

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Letak Geografis dan Luas wilayah

Desa Sungai Gampa Asahi termasuk wilayah kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala propinsi Kalimantan Selatan. Desa Sungai Gampa Asahi termasuk salah satu desa yang subur, karena wilayahnya dikelilingi oleh sungai-sungai yang bermuara pada sungai Barito. Letak desa ini tidak terlalu jauh dengan kecamatan yang berada di desa sebelah, yaitu desa Sungai Gampa Muara. Sehingga untuk mencapai kecamatan tidak terlalu sulit.

Secara administratif, batas-batas desa Sungai Gampa Asahi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sungai Gampa Muara
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sungai Bamban
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pindahan Baru
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pindahan Baru dan kecamatan Jejangkit.

Luas wilayah desa Sungai Gampa Asahi adalah 7,3 km² yang terbagi menjadi 12 RT.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Sungai Gampa Asahi adalah 1.936 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 974 jiwa dan perempuan sebanyak 962 jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	974
2.	Perempuan	962
Jumlah		1.936

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di desa Sungai Gampa Asahi adalah 1 buah TK, 1 buah SD, 1 buah SLTP, 1 buah MAN, 1 buah pesantren tingkat tsanawiyah, dan masing-masing 1 buah madrasah untuk tingkat ibtidaiyah dan tingkat tsanawiyah. Di mana untuk pesantren dan madrasah tersebut berada dalam satu bangunan, pesantren untuk sekolah pagi dan madrasah untuk sekolah sore.

Adapun penyebaran lembaga pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Penyebaran lembaga pendidikan di desa Sungai Gampa Asahi

No.	Lembaga Pendidikan	Letak
1.	Taman Kanak-Kanak	RT 9
2..	Sekolah Dasar	RT 11
3	SLTP	RT 10
4.	MAN	RT 12
5.	Pesantren	RT 3
6.	Madrasah Ibtidaiyah	RT 3
7.	Madrasah Tsanawiyah	RT 3

4.Agama dan Tempat Ibadah

Agama yang dianut oleh penduduk desa Sungai Gampa Asahi adalah 100 % menganut agama Islam.Adapun sarana ibadah yang ada di desa Sungai Gampa Asahi adalah 2 buah masjid yang terletak di RT 3 dan di RT 10, dan 3 buah langgar/mushalla yang terletak di RT 1, RT 3 dan di RT 4.

Tabel 4.3. Penyebaran tempat ibadah di desa Sungai Gampa Asahi

No.	Tempat Ibadah	Letak
1.	Langgar Nurul Jannah	RT 1
2.	Langgar Uswatun Hasanah	RT 3
3.	Mesjid Mujahidin	RT 3
4.	Langgar Marzuki al-Falah	RT 4
5.	Mesjid Miftahussalam	RT 10

5. Mata Pencaharian Penduduk

Desa Sungai Gampa Asahi adalah salah satu desa yang subur yang ada di wilayah kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala. Di desa ini banyak tumbuh pohon-pohonan seperti pohon kelapa, pohon mangga, pohon rambutan, pohon pisang, rumput-rumput liar, dan terutama tanaman padi yang menjadi mata sumber penghasilan utama penduduk di desa Sungai Gampa Asahi. Dengan demikian mata pencaharian terbesar penduduk desa Sungai Gampa Asahi adalah bertani, yaitu sekitar 98 % sedangkan selebihnya adalah PNS dan pedagang.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana mengenai lokasi penelitian, maka penulis akan mengemukakan data tentang pergaulan remaja yang ada di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito kuala. Untuk menggali data mengenai pergaulan remaja ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter yang digunakan untuk menggali data penunjang.

a). Cara Beragama

Untuk menggali data mengenai cara beragama ini penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1). Kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa di desa Sungai Gampa Asahi terdapat bermacam-macam kegiatan keagamaan seperti pembacaan burdah

yang dilaksanakan setiap malam selasa, pembacaan dalail yang dilaksanakan setiap malam sabtu, arisan maulid habsyi yang dilaksanakan setiap malan minggu, dan pengajian (ceramah agama) yang dilaksanakan satiap hari jum'at. Dalam pembacaan dalail dan burdah tersebut hampir separo yang hadir adalah remaja yang sekolah di pondok pesantren yang ada di RT 3, tetapi mereka tidak termasuk dalam subjek penelitian karena umur mereka rata-rata di bawah 16 tahun.dan sebagian lagi remaja yang sekolah di MAN, sedangkan remaja yang bersekolah di SMU tidak ada yang hadir dalam pembacaan dalail dan burdah tersebut. Demikian juga dalam arisan maulid habsyi yang banyak didominasi oleh kehadiran para remaja, baik remaja yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja yang putus sekolah. Namun dalam pengajian (ceramah agama) tidak ada seorangpun remaja yang hadir.

Dari hasil wawancara terhadap para remaja yang berumur antara 16 sampai 18 tahun ada dua orang remaja yang bersekolah di MAN yang menjawab selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat, seperti pembacaan burdah dan dalail. Baik mereka sebagai partisipan maupun sebagai penabuh terbang. Sedangkan remaja yang lain, yang juga sekolah di MAN dan tiga orang remaja putus sekolah yang menjawab kadang-kadang saja mereka hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembacaan dalail dan burdah tersebut. Ada satu orang remaja putus sekolah yang tidak pernah mengikuti segala kegiatan keagamaan di masyarakat. Bagi lima orang remaja yang sekolah di SMU mereka menyatakan tidak pernah hadir dalam kegiatan pembacaan dalail dan burdah yang dilaksanakan di masyarakat. Mereka beralasan ada pekerjaan rumah yang harus

diselesaikan. Namun dalam arisan maulid habsyi ada dua orang remaja yang bersekolah di SMU yang mengaku selalu hadir. Sedangkan ketika ditanya motivasi mereka mengikuti kegiatan keagamaan tersebut para remaja ini, baik yang sekolah di MAN, SMU maupun yang putus sekolah menjawab adalah untuk meningkatkan amal ibadah mereka dan lebih mendekatkan diri kepada Allah S.W.T.

2). Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang sering diperingati di desa Sungai Gampa Asahi adalah peringatan maulid Nabi Besar Muhammad S.A.W. dan Isra Mi'raj Nabi Besar Muhammad S.A.W. Acara-acara seperti ini diperingati setiap tahun oleh masyarakat yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, di langgar/mushalla, dan di masjid-masjid.

Dari hasil wawancara dengan para remaja yang sekolah di MAN, di SMU, maupun remaja putus sekolah, mereka menjawab pernah hadir dalam acara isra mi'raj dan maulid habsyi Nabi Besar Muhammad S.A.W. Apabila acara tersebut dilaksanakan di sekolah, maka para remaja ini, baik yang sekolah di MAN maupun yang sekolah di SMU mereka selalu menghadirinya, karena di sekolah diterapkan sistem absensi, tetapi bila acara peringatan hari besar keagamaan tersebut dilaksanakan di mushalla atau di masjid maka hanya tiga orang remaja yang bersekolah di MAN yang menjawab selalu turut berpartisipasi dalam acara tersebut, baik itu peringatan maulid Nabi Besar Muhammad S.A.W. maupun peringatan isra mi'raj. Sedang remaja yang lain baik yang sekolah di MAN, di SMU maupun yang putus sekolah mereka mengaku kadang-kadang saja hadir

dalam pelaksanaan isra mi'raj maupun maulid habsyi yang dilaksanakan di masyarakat. Sedangkan hasil wawancara dengan tokoh agama mereka mengatakan pada umumnya para remaja jarang turut serta hadir dalam acara seperti itu, kecuali acara tersebut dilaksanakan di sekolah mereka, maka mau tidak mau mereka mengahadirinya.

3).Shalat Berjamaah

Dari hasil wawancara mengenai kebiasaan remaja dalam shalat berjamaah ini, didapatkan data yang sangat bervariasi. Ada dua orang remaja yang bersekolah di MAN yang menjawab selalu melaksanakan shalat berjamaah di langgar/mushalla. Satu orang remaja yang juga sekolah di MAN menjawab selalu melaksanakan shalat berjamaah di rumahnya dengan keluarga. Satu orang remaja yang juga sekolah di MAN menyatakan di rumahnya tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah. Selebihnya para remaja ini, baik yang sekolah di MAN, di SMU, maupun remaja yang putus sekolah menjawab melaksanakan shalat secara sendiri-sendiri saja di rumahnya masing-masing. Mereka mengaku sering melaksanakan shalat berjamaah pada saat bulan ramadhan tiba dan pada saat hari raya idul fitri dan hari raya idul adha saja.

b). Cara Bergaul

Bergaul merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk melaksanakannya. Demikian juga bagi remaja yang ada di desa Sungai Gampa Asahi, mereka perlu bergaul untuk mengembangkan kepribadian mereka. Dalam hal ini ada dua kemungkinan yang harus mereka hadapi yaitu remaja tersebut mempunyai pergaulan yang baik atau malah mereka terjerumus ke dalam

pergaulan yang menghancurkan kehidupan mereka sendiri. Untuk menggali data mengenai cara bergaul remaja ini digunakan teknik observasi dan wawancara.

1). Sikap Dalam berbicara

Dari hasil observasi terhadap sikap remaja dalam berbicara dapat diperoleh data bahwa para remaja ini mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Antara remaja yang sekolah di MAN, SMU dan remaja putus sekolah, mereka berbeda baik dari segi gaya bicara, tutur kata, maupun sikap mereka dalam berbicara. Remaja-remaja yang sekolah di MAN mempunyai tutur kata, gaya bicara dan sikap yang lebih sopan daripada remaja yang sekolah di SMU. Hal ini dapat terlihat ketika mereka berbicara mereka lebih menghargai lawan bicara, dapat menempatkan diri dengan siapa mereka bicara dan tutur kata mereka lebih lembut. Sedangkan remaja yang putus sekolah mereka terbiasa bekerja seperti orang tua, sehingga secara fisik dan mental mereka lebih kelihatan matang dan tutur kata mereka pun lebih keras. Namun, ketika emosi para remaja ini sedang tidak stabil, baik remaja yang sekolah di MAN, SMU maupun remaja putus sekolah, maka mereka dapat mengeluarkan kata-kata kasar dan kurang sopan.

Semua remaja mengaku suka bersenda gurau, ketika ditanya dengan siapa saja mereka sering bersenda gurau, ada dua orang remaja yang sekolah di MAN yang menjawab suka bersenda gurau dengan siapa saja, baik itu dengan teman sepergaulan maupun dengan orang yang lebih tua. Hal ini menurut mereka karena jiwa mereka yang suka bercanda dan mereka mempunyai sikap humoris yang tinggi. Sedangkan remaja-remaja yang lain baik yang sekolah di MAN, SMU,

maupun remaja putus sekolah mereka mengaku suka bersenda gurau dengan teman sepergaulan saja.

2). Saling Bersilaturahmi

Di desa Sungai Gampa Asahi silaturahmi sudah menjadi kebiasaan diantara sesama masyarakat. Walaupun silaturahmi tersebut dilaksanakan ketika ada keperluan-keperluan tertentu saja, namun pada dasarnya hubungan kekerabatan itu masih terjalin dengan erat. Mereka sangat menjunjung tinggi arti persaudaraan sesama muslim., karena memang mereka kebanyakan masih ada ikatan persaudaraan, walaupun sudah jauh.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa para remaja ini, baik yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah menyatakan pernah bersilaturrami. Ada lima orang remaja yang sekolah di MAN dan dua orang remaja putus sekolah yang menjawab sering bersilaturahmi dengan keluarga. Sedangkan remaja yang lain, baik yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah mereka mengaku bersilaturahmi dengan teman pergaulan mereka saja, ini pun terbatas pada saat lebaran saja. Sedangkan remaja yang menjawab sering bersilaturahmi dengan keluarga mereka mengaku bersilaturahmi tidak hanya pada saat lebaran, tetapi juga pada saat-saat tertentu mereka ingin berkunjung dan dalam rangka acara-acara keluarga. Namun, remaja yang sekolah di MAN dan remaja yang sekolah di SMU ini tidak ada seorang pun yang menjawab suka bersilaturahmi terhadap guru-guru mereka, atau terhadap masyarakat kebanyakan, dengan alasan mereka malu dan tidak punya urusan terhadap mereka.

3). Teman Sepergaulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat, dan tokoh agama pergaulan remaja sekarang ini sudah banyak yang menyimpang dari ajaran Islam. Menurut mereka “anak-anak sekarang ini mulai dari yang masih SD apalagi yang sudah besar sudah mengenal yang namanya pacaran, sangat berbeda dengan zaman dulu.” Di samping itu para remaja ini, baik yang sekolah di MAN maupun remaja yang sekolah di SMU antara laki-laki dan yang perempuannya sering berkumpul dan bersenda gurau seperti pada saat tidak ada guru yang mengajar atau pada saat pelajaran kosong, di kantin sekolah ataupun ketika pelajaran telah usai dan mereka searah jalan pulang. Bagi remaja perempuan yang bersekolah di SMU kebanyakan mereka memakai kerudung ketika sekolah dan bepergian saja, sedangkan ketika mereka duduk santai di depan rumah atau turun dari rumah kebanyakan mereka tidak memakainya dan celana yang hanya sebatas lutut. Padahal di depan rumah mereka lewat bermacam-macam orang, dari laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja dan dewasa. Mereka masih belum menyadari sepenuhnya akan kewajiban menutup aurat. Mereka menganggap hal ini karena kebiasaan saja. Sedangkan remaja-remaja perempuan yang sekolah di MAN mereka lebih sopan dan terjaga dalam berpakaian. Sedangkan remaja yang putus sekolah, walaupun mereka memakai kerudung namun pakaian yang mereka pakai kebanyakan adalah pakaian-pakaian yang ketat dan memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh.

Dari hasil wawancara dengan para remaja, baik remaja yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah semuanya menjawab berteman

dengan laki-laki dan perempuan. Tidak ada remaja yang khusus berteman dengan laki-laki saja atau perempuan saja. Mereka berteman tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di lingkungan luar sekolah, baik ada keperluan pendidikan ataupun tidak. Sedangkan remaja putus sekolah, mereka mengaku lebih banyak menghabiskan waktu dengan bekerja membantu orang tua. Namun, ketika hari Kamis yaitu hari pasar di desa Sungai Gampa maka pada saat itulah mereka pergi ke pasar untuk bertemu dan berkumpul dengan teman-teman mereka.

c). Cara Bermasyarakat

1). Kegiatan Gotong-Royong

Berdasarkan hasil observasi kegiatan gotong-royong adalah kegiatan yang lazim dilaksanakan oleh masyarakat di desa Sungai Gampa Asahi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan orang banyak. Seperti kegiatan gotong-royong membersihkan jalan dan sungai, gotong-royong membuat tenda untuk hajatan perkawinan, tabligh akbar, dan acara-acara tertentu yang berhubungan dengan kemasyarakatan.

Dari hasil wawancara dengan para remaja dapat diperoleh data bahwa hanya 1 orang remaja putri yang putus sekolah yang mengaku pernah terlibat dalam kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh masyarakat, dia terlibat bersama ibu-ibu dalam hal mempersiapkan makanan untuk laki-lakinya yang bekerja. Sedangkan remaja putri yang lainnya baik yang sekolah maupun yang putus sekolah mengaku tidak pernah terlibat dalam kegiatan gotong-royong itu. Mereka beranggapan bahwa pekerjaan seperti itu hanya diikuti oleh orang tua.

Sedangkan untuk remaja putra yang sekolah di MAN, SMU, dan remaja putra yang putus sekolah, mereka mengaku kadang-kadang saja ikut dalam kegiatan gotong-royong tersebut. Hal ini tergantung dari waktu, situasi dan kondisi yang ada. Bila kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari mereka sekolah maka mereka tidak mengikutinya. Namun remaja putra yang putus sekolah beralasan karena ada pekerjaan lain yang tidak bisa mereka tinggalkan.

2). Acara Selamatan, Haulan dan Perkawinan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat desa Sungai Gampa Asahi maka dapat diketahui bahwa apabila acara selamatan/haulan tersebut dilaksanakan pada malam hari maka pada siang harinya para tetangga ikut serta membantu dalam mempersiapkan makanan untuk acara tersebut. Sedangkan apabila acaranya berupa perkawinan, maka dua hari sebelum acara jamuan dilaksanakan masyarakat sudah berkumpul di tempat yang punya hajatan untuk membantu mempersiapkan segala sesuatunya, mulai dari masakan sampai dekorasi rumah.

Dari hasil wawancara dengan para remaja ada lima orang remaja yang terdiri dari dua orang remaja yang bersekolah di SMU, dua orang remaja yang bersekolah di MAN, dan satu orang remaja putus sekolah yang tidak pernah sama sekali terlibat dalam membantu masyarakat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan hajatan mereka. Sedangkan remaja yang lain mengaku kadang-kadang mereka turut membantu masyarakat dalam mempersiapkan hajatan mereka. Ketika acara tersebut sampai pada hari jamuan makanan maka ada lima orang remaja yang bersekolah di MAN yang menjawab selalu hadir

dalam memenuhi undangan dari masyarakat tersebut dan remaja yang lain baik yang bersekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah menjawab kadang-kadang saja mereka dapat hadir memenuhi undangan dari masyarakat tersebut.

3). Bertakziah

Bertakziah merupakan salah satu ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat yang akhirnya menjadi tradisi yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat di desa Sungai Gampa Asahi. Dari hasil observasi masyarakat umumnya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap nasib saudaranya yang tertimpa musibah. Mereka biasanya mempunyai kepedulian mulai dari sakit dengan menjenguknya sampai meninggal dunia dengan bertakziah ke tempat orang yang berduka cita tersebut.

Dari hasil wawancara dengan para remaja, semua remaja putri yang bersekolah di MAN, SMU dan remaja yang putus sekolah menyatakan mereka turut berduka cita saja atas musibah yang menimpa salah satu anggota masyarakatnya tanpa hadir ke tempat orang yang terkena musibah tersebut. Sedangkan remaja putra yang bersekolah di MAN menjawab turut berduka cita disertai dengan datang ke tempat orang yang terkena musibah tersebut untuk melaksanakan salat fardhu kifayah. Sedangkan remaja putra yang bersekolah di SMU dan remaja yang putus sekolah menjawab kadang-kadang saja mereka turut menunaikan salat fardhu kifayah. Kebiasaan dari masyarakat di desa Sungai Gampa Asahi adalah ketika anggota keluarganya ada yang meninggal dunia maka mereka harus mengeluarkan sejumlah uang untuk diberikan kepada orang yang turut menyolatkan keluarga mereka tersebut. Namun ketika ditanya motivasi

mereka untuk bertakziah tersebut baik remaja yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah menjawab atas dasar kewajiban menunaikan fardhu kifayah karena mereka sebagai salah satu anggota masyarakat yang harus peduli terhadap anggota masyarakat yang lain.

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan kemudian dikemukakan dalam penyajian data, maka sampailah pada tahap penganalisisan data, agar nantinya lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

Dalam penganalisisan data yang menjadi fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai pergaulan remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala.

a). Cara Beragama

Indikator pertama adalah tentang kehadiran remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang ada di desa Sungai Gampa Asahi adalah seperti pembacaan burdah setiap malam Selasa, pembacaan dalail setiap malam Sabtu, maulid habsyi setiap malam Minggu dan ceramah agama setiap hari Jum'at. Di mana dalam pembacaan dalail, burdah dan maulid habsyi tersebut banyak didominasi oleh kehadiran para remaja. Dari hasil wawancara dalam penyajian data di atas terlihat bahwa ada dua orang remaja yang bersekolah di MAN yang selalu berpartisipasi dalam pembacaan burdah dan dalail tersebut, baik sebagai penabuh terbang maupun sebagai partisipan saja. Sedangkan remaja yang lain yang juga sekolah di MAN dan tiga orang remaja putus sekolah yang

menjawab kadang-kadang saja datang ke tempat pembacaan dalail dan burdah tersebut. Bagi lima orang remaja yang sekolah di SMU mereka menjawab tidak pernah datang ke tempat pembacaan dalail dan burdah tersebut. Mereka beralasan ada pekerjaan rumah yang harus mereka kerjakan. Ada satu orang remaja putus sekolah yang tidak pernah datang ke tempat kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Namun, dalam pembacaan maulid habsyi ada dua orang remaja yang sekolah di SMU yang menyatakan selalu mengikutinya. Sedangkan motivasi para remaja baik yang bersekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah S.W.T.

Dari data yang ada terlihat bahwa motivasi remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut adalah motivasi yang bersifat positif, yaitu motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Hal ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah yaitu tidak diciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Nya. Ini menunjukkan para remaja menyadari akan pentingnya meningkatkan ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Masyarakat juga harus bisa memberi kedudukan yang jelas bagi remaja, dengan keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat maka mereka mulai belajar untuk melibatkan diri dan bersosialisasi dengan masyarakat serta menumbuhkan rasa keberagamaan mereka. Sehingga mereka tumbuh menjadi remaja yang beriman dan bertaqwa.

Indikator kedua tentang keikutsertaan remaja dalam peringatan hari besar Islam. Dari hasil wawancara, para remaja yang sekolah di MAN, SMU, dan

remaja putus sekolah mereka menjawab pernah hadir dalam peringatan hari besar Islam tersebut, baik itu acara maulid nabi ataupun isra mi'raj Nabi Besar Muhammad S.A.W. apabila acara tersebut dilaksanakan di sekolah, maka para remaja ini, baik yang sekolah di MAN maupun yang sekolah di SMU mereka selalu menghadirinya, karena di sekolah diterapkan sistem absensi. Namun apabila acaranya dilaksanakan di langgar/mushalla atau di masjid hanya tiga orang remaja yang sekolah di MAN yang menjawab selalu menghadirinya. Sedangkan remaja yang lain yang sekolah di MAN, SMU dan remaja putus sekolah menjawab kadang-kadang saja hadir dalam peringatan hari besar Islam tersebut. Sedangkan hasil wawancara dengan tokoh agama, mereka mengatakan pada umumnya para remaja jarang turut serta dalam hadir dalam acara-acara seperti itu, kecuali acara tersebut dilaksanakan di sekolah mereka.

Acara-acara seperti ini hendaknya selalu dihadiri oleh remaja agar mereka dapat meningkatkan amal ibadah dan keimanan mereka terhadap Allah S.W.T. dan mengenang Rasulullah S.A.W. sebagai suri tauladan yang segala tingkah laku dan perbuatannya patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Agar pergaulan remaja berlandaskan syariat Islam dan mereka menjadi generasi muda yang benar-benar diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan agama. Kesadaran remaja akan pentingnya meneladani perilaku Rasulullah sebagai idola dalam kehidupan harus terus ditingkatkan. Sehingga mereka tidak menjadikan tokoh kafir, bintang film, ataupun penyanyi sebagai idola mereka. Peranan orang tua dan lingkungan sekitarnya sangat penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan remaja. Lingkungan yang baik akan membawa remaja kearah kebaikan pula, demikian

pula sebaliknya, lingkungan yang tidak sehat dapat menjerumuskan remaja ke dalam pergaulan yang tidak sehat.

Indikator ketiga tentang keikutsertaan remaja dalam pelaksanaan shalat berjamaah baik di mushalla atau pun di masjid. Dalam penyajian data terlihat bahwa ada dua orang remaja yang sekolah di MAN yang menjawab selalu melaksanakan shalat berjamaah di mushalla, satu orang remaja yang juga sekolah di MAN selalu melaksanakan shalat berjamaah di rumahnya bersama keluarga, dan satu orang remaja yang sekolah di MAN juga, yang mengaku di rumahnya tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan remaja yang lain yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah mengaku melaksanakan salat secara sendiri-sendiri saja di rumahnya masing-masing. Para remaja ini menyatakan paling sering melaksanakan shalat berjamaah pada saat bulan ramadhan tiba dan shalat hari raya.

Hal ini menunjukkan tentang kesadaran remaja terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim dalam menjalankan shalat lima waktu. Walaupun mereka tidak menjalankannya secara berjamaah sehingga hubungan sosial yang diharapkan itu tidak terjalin, namun ini sudah membuktikan bahwa mereka adalah para remaja yang taat terhadap perintah untuk menunaikan shalat lima waktu. Pelaksanaan salat lima waktu ini diharapkan menjadi kebutuhan rohani, bukan hanya sekedar kewajiban melaksanakan perintah Allah S.W.T. sehingga salat yang dikerjakan dapat mencegah untuk melakukan perbuatan yang keji dan munkar, sehingga dalam masyarakat tumbuh lingkungan pergaulan yang agamis

dan kondusif. Dengan demikian tercipta pergaulan yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan agama.

b). Cara Bergaul

Indikator pertama tentang sikap mereka dalam berbicara. Berdasarkan penyajian data terdahulu disebutkan bahwa para remaja ini, baik yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja yang putus sekolah mereka mempunyai sifat dan karakter yang berbeda, baik dari segi gaya bicara, tutur kata, maupun sikap mereka dalam berbicara. Remaja-remaja yang sekolah di MAN mempunyai gaya bicara, tutur kata, dan sikap yang lebih sopan ketika berbicara daripada remaja yang sekolah di SMU. Hal ini dapat terlihat dari cara mereka berbicara, mereka lebih menghargai lawan bicara, dapat menempatkan diri dengan siapa mereka bicara, dan mereka mempunyai tutur kata yang lebih lembut. Sedangkan remaja yang putus sekolah mereka terbiasa bekerja seperti orang tua, sehingga secara fisik dan mental mereka kelihatan lebih matang, dan gaya bicara mereka pun lebih keras. Namun ketika emosi para remaja ini sedang tidak stabil, baik remaja yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah mereka dapat mengeluarkan kata-kata kasar yang tidak pantas untuk didengar. Semua remaja yang sekolah di MAN, SMU, dan yang putus sekolah pada dasarnya suka bersenda gurau. Namun ada dua orang remaja yang sekolah di MAN yang menjawab suka bersenda gurau terhadap siapa saja baik itu terhadap teman sepergaulan ataupun terhadap orang yang lebih tua. Sedangkan remaja yang lain menjawab suka bersenda gurau dengan teman sepergaulan saja.

Berdasarkan hasil observasi, pada dasarnya remaja-remaja di desa Sungai Gampa Asahi adalah remaja-remaja yang baik. Walaupun terkadang emosi mereka sering tidak terkontrol ketika mereka sedang marah. Sejak kecil remaja-remaja di desa Sungai Gampa Asahi ini sudah di sekolahkan di madrasah (pesantren) yang ada di desa tersebut. Namun ketika mereka sudah memasuki kelas yang lebih tinggi kebanyakan mereka berhenti sekolah madrasah tersebut, tinggal sekolah umum saja lagi yang mereka jalani. Para remaja ini pada umumnya memiliki kesadaran akan pentingnya berbicara sopan terhadap orang yang lebih tua. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang emosi mereka mengalahkan kesadaran yang ada. Ketika mereka sedang emosi atau permintaan mereka tidak dipenuhi maka sewaktu-waktu amarah mereka bisa meninggi.

Akhlak yang baik dalam berbicara sangat diperlukan dalam pergaulan, sehingga orang lain senang bergaul dengan kita. Tutur kata yang sopan, lemah lembut serta beradab dapat mendatangkan banyak teman dalam pergaulan. Hal ini menyebabkan hidup menjadi lebih menyenangkan dan kita mudah dalam meminta bantuan sewaktu kita mendapat kesusahan. Pepatah mengatakan “lidah itu seperti pedang” maka perhatikanlah perkataan kita dan jagalah lidah kita ketika berbicara agar jangan sampai menyinggung perasaan orang lain.

Indikator kedua tentang kebiasaan remaja dalam bersilaturahmi. Dari penyajian data terlihat bahwa semua remaja yang sekolah di MAN, SMU, dan remaja yang putus sekolah menyatakan pernah bersilaturahmi. Ada lima orang remaja yang bersekolah di MAN dan dua orang remaja putus sekolah yang menjawab suka bersilaturahmi dengan keluarga. Mereka bersilaturahmi dengan

keluarga ketika mereka ingin berkunjung dan ketika ada acara keluarga. Sedangkan remaja yang lainnya yang sekolah di MAN, SMU, dan remaja putus sekolah menjawab bersilaturrahi dengan teman sepergaulan atau teman sekolah saja, pada saat lebaran tiba.

Bersilaturrahi adalah salah satu ajaran islam yang sangat mulia untuk menguatkan tali ikatan persaudaraan antara sesama. Silaturrahi sangat dianjurkan dalam ajaran Islam dan diberikan ancaman yang sangat keras terhadap orang yang memutuskan tali ikatan silaturrahi. Norma adat pun sangat menjunjung tinggi arti persaudaraan antara sesama. Kesadaran akan pentingnya mempererat tali ukhuwah islamiyah hendaknya ditanamkan dalam diri remaja sedini mungkin. Agar mereka menyadari bahwa mereka adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Sehingga mereka tumbuh menjadi remaja yang penuh kasih sayang terhadap sesama manusia. Bersilaturrahi dapat mendatangkan berbagai kebaikan bagi orang yang melaksanakannya, karena dengan bersilaturrahi disamping menjalankan perintah agama juga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan cinta kasih antara sesama manusia. Sehingga dalam masyarakat tercipta rasa aman dan tentram.

Indikator ketiga tentang teman pergaulan remaja. Dari hasil wawancara yang ditunjang dengan observasi bahwa pergaulan remaja sekarang ini sudah banyak yang menyimpang dari ajaran Islam. Remaja sekarang ini baik yang sekolah di MAN maupun yang bersekolah di SMU sering berkumpul dan bersenda gurau ketika gurunya tidak ada atau ketika jam pelajaran kosong, di kantin sekolah, atau ketika pulang sekolah yang kebetulan rumah mereka searah.

Bagi remaja perempuan yang sekolah di SMU mereka sering duduk di muka rumah tanpa memakai kerudung dan celana yang hanya sebatas lutut. Sedangkan remaja perempuan yang sekolah di MAN, mereka lebih sopan dan terjaga dalam berpakaian. Remaja yang putus sekolah sering memakai pakaian yang ketat dan memperlihatkan lekuk tubuh walaupun mereka memakai kerudung. Ketika ditanya tentang teman pergaulan mereka, semua remaja baik yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah menjawab berteman dengan laki-laki dan perempuan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sedangkan remaja putus sekolah tempat pergaulan mereka adalah di pasar yang dilaksanakan setiap hari kamis. Mereka suka berkumpul untuk sekedar berbincang-bincang atau bersenda gurau.

Dari jawaban yang dikemukakan oleh responden dan didukung oleh observasi penulis, terlihat bahwa remaja sekarang ini sering bergaul bebas antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Hal ini sebenarnya dapat menimbulkan fitnah bagi remaja itu sendiri. Pergaulan itu hendaknya didasari oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik itu norma agama maupun norma adat. Maka remaja hendaknya memperhatikan dan menerapkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pergaulan atau setidaknya membatasi diri dalam bergaul dengan lawan jenis, agar pergaulan mereka tidak menyimpang dari ajaran islam dan dipandang oleh Allah dan manusia sebagai pergaulan yang baik dan patut ditiru oleh generasi yang lebih muda. Pergaulan yang baik akan mendatangkan berbagai kebaikan pula bagi remaja itu sendiri dan bagi lingkungan di sekitarnya, oleh karena itu kontrol masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan non

formal sangat diharapkan agar remaja tumbuh menjadi generasi muda yang sehat jasmani dan rohani.

c). Cara Bermasyarakat

Indikator pertama tentang keikutsertaan remaja dalam kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan oleh masyarakat di desa Sungai Gampa Asahi. Pada penyajian data ditemukan bahwa hanya satu orang remaja putri putus sekolah yang pernah terlibat dalam kegiatan gotong-royong tersebut, dia turut serta bersama ibu-ibu dalam hal mempersiapkan makanan bagi laki-lakinya yang bekerja. Sedang remaja putri yang lain baik yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah mengaku tidak pernah mengikuti kegiatan gotong-royong itu. Mereka beralasan kegiatan seperti itu hanya dilaksanakan oleh orang tua. Sedangkan untuk remaja putra yang sekolah di MAN, SMU, dan remaja putus sekolah, semuanya menjawab kadang-kadang saja ikut dalam kegiatan gotong-royong tersebut. Hal ini melihat waktu, situasi dan kondisi yang ada. Apabila pelaksanaan kegiatan gotong-royong tersebut bertepatan dengan hari mereka sekolah, maka mereka tidak dapat mengikutinya. Sedangkan remaja putus sekolah beralasan karena ada pekerjaan lain yang tidak bisa mereka tinggalkan.

Dari jawaban yang dikemukakan responden tersebut dapat terlihat bahwa kesadaran remaja untuk mengikuti kegiatan gotong-royong dalam masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi terutama sekali bagi remaja perempuannya. Mereka seharusnya menyadari bahwa umur seperti mereka sudah waktunya untuk terjun ke masyarakat dan bergaul dengan masyarakat luas, tidak hanya bergaul sebatas lingkungan keluarga dan teman sepergaulan saja. Masyarakat pun harus memberi

kedudukan yang jelas bagi remaja, keikutsertaan remaja dalam kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat hendaknya dihargai dan diperhatikan sebagai bagian dari anggota masyarakat. Mereka perlu berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan yang sehat, agar mereka sebagai remaja tidak menjadikan lingkungan yang rusak sebagai tempat pergaulan mereka. Kedudukan yang jelas di masyarakat dapat membuat remaja merasa dihargai, sehingga dia merasa betah dan aman tinggal di lingkungan tersebut.

Indikator kedua tentang kehadiran remaja dalam acara-acara selamatan, haulan dan perkawinan. Pada penyajian data terdahulu ada lima orang remaja yang terdiri dari dua orang remaja yang sekolah di MAN, dua orang remaja yang sekolah di SMU, dan satu orang remaja putus sekolah yang mengaku tidak pernah terlibat dalam acara persiapan hajatan-hajatan dari masyarakat, dan remaja yang lain menjawab kadang-kadang saja turut membantu masyarakat dalam mempersiapkan hajatan mereka. Sedangkan ketika hajatan tersebut sampai pada acara jamuan makanan maka ada lima orang remaja yang sekolah di MAN yang mengaku selalu hadir dalam memenuhi undangan dari masyarakat tersebut, baik itu acara selamatan, haulan maupun perkawinan. Sedangkan remaja yang lain yang sekolah di MAN, SMU, dan remaja putus sekolah menjawab kadang-kadang saja mereka hadir dalam memenuhi undangan masyarakat tersebut.

Dari hasil wawancara didukung oleh observasi penulis, dapat terlihat bahwa remaja sekarang ini sangat sedikit yang mau terjun dalam kegiatan kemasyarakatan seperti membantu masyarakat dalam acara-acara tertentu seperti yang tersebut di atas. Mereka datang pada saat acara tersebut sudah sampai pada

jamuan makanan. Ini berarti kesadaran remaja tentang perlunya mereka ikut terjun dalam membantu masyarakat harus terus ditumbuhkembangkan, agar jiwa solidaritas dan kesetiakawanan sosial mereka terus berkembang menjadi lebih baik. Sehingga kebiasaan mereka untuk sekedar jalan-jalan tanpa arah tujuan atau sekedar nonton televisi dapat diseimbangkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Keikutsertaan remaja membantu berbagai persiapan hajatan masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam pandangan masyarakat terhadap remaja itu sendiri. Sebab norma di masyarakat menganggap remaja yang mau ikut serta dalam membantu persiapan hajatan di masyarakat itulah remaja yang dipandang bisa menempatkan diri dalam pergaulan di masyarakat. Sehingga remaja seperti ini biasanya dipuji-puji sebagai remaja yang baik dan pandai bermasyarakat.

Indikator ketiga adalah tentang partisipasi remaja dalam bertakziah ke rumah orang yang tertimpa musibah. Dalam penyajian data di muka diperoleh jawaban responden bahwa seluruh remaja perempuan baik yang sekolah di MAN, SMU, maupun remaja putus sekolah menjawab hanya turut berduka cita saja atas musibah yang menimpa salah satu anggota masyarakat yang ada di desa mereka tanpa hadir ke tempat orang yang terkena musibah tersebut. Sedangkan remaja putra yang sekolah di MAN semuanya menjawab ikut berduka cita dan datang ke tempat orang yang kematian tersebut untuk melaksanakan shalat fardhu kifayah. Bagi remaja yang sekolah di SMU dan remaja putra yang putus sekolah mereka menjawab kadang-kadang saja ikut dalam menyelenggarakan salat fardhu kifayah. Ketika ditanyakan tentang motivasi mereka dalam bertakziah tersebut

semua remaja menjawab atas dasar kewajiban mereka sebagai sesama muslim yang harus menunaikan fardhu kifayah apabila ada anggota masyarakat yang kematian.

Dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa para remaja menyadari akan kewajiban mereka sebagai bagian dari anggota masyarakat yang harus siap terjun ke masyarakat apabila ada sesuatu yang mewajibkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kesadaran remaja terhadap penyelenggaraan salat fardhu kifayah tersebut sudah bagus. Mereka tidak perlu disuruh lagi dalam pelaksanaan salat fardhu kifayah. Salat fardhu kifayah adalah kewajiban yang harus ditunaikan masyarakat terhadap anggota masyarakatnya yang lain, hal ini sesuai dengan norma agama yang berlaku yaitu agama islam. Sedangkan berdasarkan norma adat, adat di masyarakat menganggap bahwa orang yang tidak mau terlibat dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat adalah orang yang tidak pantas untuk dibantu kalau sekiranya dia yang mengalami musibah, masyarakat cenderung menganggap orang seperti itu tidak pantas untuk diberi kedudukan dalam masyarakat. Bahkan ada sebagian masyarakat yang mengucilkannya, dan kebiasaan yang paling banyak adalah menjadi bahan gunjingan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pergaulan remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara beragama remaja yang meliputi kegiatan keagamaan, peringatan hari besar Islam, dan shalat berjamaah. Kebanyakan remaja memiliki kepedulian terhadap segala bentuk kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat, dan mereka adalah remaja yang selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.
2. Pergaulan remaja yang meliputi sikap dalam berbicara, kebanyakan mereka adalah remaja yang sopan. Kebiasaan bersilaturahmi, mereka kebanyakan bersilaturahmi sebatas pada teman sepergaulan saja. Sedangkan dalam hal pergaulan, mereka bergaul dengan laki-laki dan perempuan.
3. Keikutsertaan remaja dalam kegiatan kemasyarakatan yang meliputi kegiatan gotong-royong, acara haulan, selamatan, perkawinan dan bertakziah, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perhatian remaja terhadap kegiatan kemasyarakatan masih kurang. Mereka masih perlu belajar bersosialisasi dengan masyarakat. Sedangkan dalam hal menunaikan shalat fardhu kifayah pada umumnya mereka sudah memiliki kesadaran akan kewajiban mereka terhadap penyelenggaraan jenazah.

B. Saran-Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan tentang pergaulan remaja yang ada di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala, maka sampailah penulis pada pemberian saran-saran.

1. Remaja hendaknya sedini mungkin membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan agama. Sehingga ketika bergaul dengan masyarakat luas, mereka sudah memiliki bekal pengetahuan agama yang menjadi patokan tentang mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh. Sehingga mereka dapat menghindarkan diri dari pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan remaja itu sendiri.
2. Para orang tua hendaknya memiliki perhatian dan selalu mencurahkan kasih sayangnya terhadap anak, terutama anak yang mulai beranjak remaja, di mana mereka pada masa ini merupakan masa mencari jati diri dan mencari sosok idola yang menjadi panutan mereka dalam bertingkah laku.
3. Masyarakat hendaknya turut serta membantu menciptakan lingkungan pergaulan yang kondusif, sehingga remaja mendapatkan pendidikan yang baik dari kehidupan bermasyarakat itu sendiri.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Remaja

a. Cara Bermasyarakat

1. Apa saja kegiatan kemasyarakatan yang ada di kampung adik?
2. Apakah adik pernah terlibat dalam kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di kampung adik?
3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan secara gotong-royong tersebut?
4. Apakah adik selalu memenuhi undangan-undangan hajatan dari masyarakat kampung?
5. Apakah adik pernah terlibat dalam membantu persiapan-persiapan hajatan tersebut?
6. Kalau ya, dalam hal apa saja biasanya adik ikut membantu?
7. Apa yang adik lakukan jika di kampung adik ada orang yang kematian?
8. Apa motivasi adik untuk bertakziah?
9. Apakah adik pernah melaksanakan shalat fardhu kifayah?

b. Cara Bergaul

1. Dalam berbicara apakah adik suka bercanda?
2. Dengan siapa saja biasanya adik suka bercanda?
4. Apakah adik pernah bersilatirrahmi?
5. Kalau ya, dengan siapa saja adik pernah bersilatirrahmi?
6. Dalam rangka apa adik bersilatirrahmi?

7. Selain dengan anggota keluarga, dengan siapa lagi biasanya adik bergaul?
8. Diantara orang-orang yang adik sebutkan tadi dengan siapa saja biasanya adik paling banyak bergaul?
9. Apakah adik lebih suka bergaul dengan laki-laki atau perempuan?
10. Apakah adik pernah membonceng teman laki-laki atau perempuan adik?
11. Apa motivasi adik untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

c. Cara Beragama

1. Apakah di kampung adik ada kegiatan keagamaan?
2. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di kampung adik?
3. Apakah adik pernah hadir dalam kegiatan keagamaan tersebut?
4. Apa peran adik dalam kegiatan keagamaan tersebut?
5. Apakah di kampung adik pernah dilaksanakan peringatan hari besar keagamaan?
6. Peringatan hari besar keagamaan apa yang selalu diperingati oleh masyarakat?
7. Di mana saja peringatan hari besar Islam itu dilaksanakan?
8. Apakah adik selalu hadir dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam tersebut?
9. Apakah adik selalu melaksanakan shalat lima waktu?
10. Apakah adik selalu melaksanakan shalat berjamaah?
11. Di mana biasanya adik melaksanakan shalat?

12. Apakah di rumah adi selalu dilaksanakan shalat berjamaah?

B. Untuk Orang tua Remaja

1. Berapa orang Bapak/ibu mempunyai anak remaja?
2. Berapa umur mereka sekarang?
3. Apakah Bapak/Ibu mengawasi pergaulan mereka?
4. Pernahkan anak Bapak/Ibu membawa temannya ke rumah?
5. Dalam kehidupan sehari-hari, Pernahkah anak Bapak/Ibu bercanda dengan Bapak/Ibu?
6. Pernahkah di rumah Bapak/Ibu dilaksanakan shalat berjamaah?
7. Sepengatahuan Bapak/Ibu bagaimana pergaulan mereka sehari-hari?

C. Untuk Tokoh Agama

1. Menurut Bapak bagaimana pergaulan remaja sekarang ini?
2. Apakah pergaulan mereka itu masih sesuai dengan syariat islam?
3. Menurut pandangan Bapak, apakah remaja sekarang ini turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan?
4. Apakah di desa ini selalu diperingati hari besar islam?
5. Apakah remaja turut hadir dalam peringatan hari besar islam tersebut?

D. Untuk Masyarakat

1. Di desa ini apakah pernah dilaksanakan kegiatan gotong-royong?
2. Kegiatan apa saja yang biasanya dikerjakan secara gotong-royong?
3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I bagaimana kehadiran remaja dalam kegiatan kemasyarakatan tersebut?

4. Pernahkah anak remaja di desa ini bersilaturahmi dengan Bapak/Ibu/Saudara/i?
5. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I bagaimana pergaulan remaja sekarang ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan lokasi penelitian
2. Keadaan penduduk desa Sungai Gampa Asahi
3. Kegiatan-kegiatan remaja di masyarakat
4. Kehadiran remaja dalam acara-acara yang diadakan oleh masyarakat
5. Sikap remaja ketika berbicara
6. Keaktifan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan
7. Pergaulan remaja dengan teman sepergaulan

PEDOMAN DOKUMENTER

1. Letak dan luas desa
2. Jumlah penduduk
3. Lembaga pendidikan
4. Agama dan tempat ibadah
5. Mata pencaharian penduduk
6. Keadaan responden tentang umur dan pendidikan

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلي اله
وصحبه اجمعين امابعد

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. karena taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **PERGAULAN REMAJA DI DESA SUNGAI GAMPA ASAH KECAMATAN RANTAU BADAUH KABUPATEN BARITO KUALA**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad S.A.W. beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian sampai selesainya Skripsi ini, banyak sekali mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan. Khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Syaifuddin Sabda, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini dan memberikan izin surat perintah riset.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Muthalib, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ibu Dra. Suraijiah, M.Pd, selaku Asisten Pembimbing yang dengan penuh keikhlasan meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan koreksi terhadap penulisan Skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin serta seluruh stafnya yang telah dengan tulus ikhlas memberikan pelayanan dan pinjaman buku-buku yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin serta seluruh karyawannya yang telah dengan tulus ikhlas memberikan pelayanan dan pinjaman buku-buku yang berhubungan dengan penulisan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan pemikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah S.W.T. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Banjarmasin, Syawal 1429 H
 Januari 2008 M

Penulis

ABSTRAK

Sa'diah. 2008. *Pergaulan Remaja di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Abdul Muthalib, (II) Dra. Suraijiah, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergaulan remaja yang semakin bebas, pergaulan mereka sudah banyak yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti bergaul bebas, suka berfoya-foya, kurang sopan terhadap orang tua, dan tidak memberikan contoh yang baik kepada generasi yang ada di bawahnya.

Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pergaulan remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala.

Bertitik tolak pada masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pergaulan remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala.

Subjek penelitian ini adalah remaja-remaja yang ada di desa sungai Gampa Asahi yang berumur antara 16 sampai dengan 18 tahun baik yang masih sekolah maupun yang putus sekolah yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 12 orang remaja yang sekolah di MAN, 5 orang remaja yang sekolah di SMU, dan 4 orang remaja putus sekolah.

Sesuai dengan perumusan masalah, maka data yang ingin digali adalah terdiri dari: (1) Data pokok yakni data tentang pergaulan remaja di desa Sungai Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala yang terdiri dari cara beragama, cara bergaul, dan cara bermasyarakat, (2) Data penunjang, yakni data yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari letak dan luas desa, jumlah penduduk, Lembaga pendidikan, tempat ibadah, agama dan mata pencaharian penduduk.

Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di desa Sungai Gampa Asahi yang berumur antara 16 sampai dengan 18 tahun baik yang sekolah maupun yang putus sekolah yang berjumlah 21 orang, dan sebagai informan yaitu pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang terdiri dari orang tua remaja, tokoh agama dan masyarakat.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Adapun teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi data, interpretasi data, dan penggambaran secara rinci. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Sedang dalam penarikan kesimpulan menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja sudah menunjukkan kepedulian akan pentingnya menjalankan perintah agama, dalam hal pergaulan, mereka bergaul dengan laki-laki dan perempuan, dalam hal bermasyarakat mereka perlu untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya bersosialisasi dengan baik.

**PERGAULAN REMAJA DI DESA SUNGAI GAMPA ASAHI
KECAMATAN RANTAU BADAUH
KABUPATEN BARITO KUALA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh :
SA'DIAH
0301216062

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2008 M/1429 H**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : SA'DIAH
2. Tempat, tanggal lahir : Sungai Gampa Asahi, 15 Februari 1984
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jalan Kemiri Dalam Rt. 35 No. 90 Kebun Bunga
Banjarmasin Timur
7. Pendidikan
 - a. SDN Sungai Gampa Asahi Tahun 1997
 - b. SLTP Negeri 1 Rantau Badauh Tahun 2000
 - c. MAN 4 Marabahan Tahun 2003
 - d. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama
Islam Program S-1 Angkatan 2003
8. Orang Tua
 - Ayah : H.Rijhan
 - Pekerjaan : Swasta
 - Alamat : Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh
Kabupaten Barito Kuala
 - Ibu
 - Nama : Hj. Rukiyah
 - Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 - Alamat : Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh
Kabupaten Barito Kuala
9. Jumlah Sandara : 2 orang.

Banjarmasin, Januari 2008

Penulis,

MOTTO

“Hidup Adalah untuk yang Maha Hidup”

KATA PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan sebagai tanda bakti dan terima kasihku untuk
ayah bunda yang dengan sepenuh hati mendukung perjuanganku, baik moral maupun materiil.*

*Saudara-saudara yang turut berkorban untuk perjuanganku
Keponakan-keponakan kecilku yang kusayangi Serta seluruh keluargaku yang mendukung
pendidikanku.*

*Guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepadaku
Buat sahabat-sahabatku, terima kasih untuk kalian semua yang telah mewarnai hari-hariku
dengan canda dan tawa, Terkhusus untuk temanku khusnul terima kasih atas inspirasimu
Serta seluruh orang-orang yang kukenal dan mengenalku,*

TERIMA KASIH UNTUK KALIAN SEMUA

*Semoga kita semua memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat,
serta amal ibadah kita mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.*

Amin yaa Rabbal 'alamin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
TANDA PERSETUJUAN.....	iii
TANDA PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Signifikansi Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA TENTANG PERGAULAN REMAJA	
A. Pengertian remaja, Rentangan Usia, dan Ciri-Ciri remaja...	12
B. Pergaulan Remaja di Masyarakat.....	20
C. Norma-Norma yang Mengatur Pergaulan Remaja di Masyarakat.....	30
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	36
B. Desain Penelitian.....	36
C. Objek Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	47
1. Penyajian Data.....	47
2. Analisis Data.....	57

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. SUBJEK PENELITIAN.....	37
2. MATRIK DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	42
3. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	45
4. PENYEBARAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI DESA SUNGAI GAMPA ASAHI.....	46
5. PENYEBARAN TEMPAT IBADAH DI DESA SUNGAI GAMPA ASAHI.....	46

HALAMAN TERJEMAH

No	Bab	Halaman	Terjemah
1.	I	4	Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S. al-Hujurat: 13)
2.	I	5	Dari Abi Hurairah ra. bahwasanya Nabi S.A.W. bersabda: Barangsiapa adalah ia beriman dengan Allah dan hari akhirat maka hendaklah ia memuliakan tamunya, barangsiapa adalah ia beriman dengan Allah dan hari akhirat maka hendaklah ia menghubungkan tali silaturrahmi, barangsiapa adalah ia beriman dengan Allah dan hari akhirat hendaklah ia mengatakan kebaikan atau berdiam.(H.R.Bukhari Muslim).
3.	II	13-14	Adolecence adalah proses pertumbuhan menuju kematangan, pada periode kehidupan dari masa anak-anak pubertas menuju kematangan, pada laki-laki dimulai dari periode 14 tahun, pada perempuan dari 12 tahun sampai 21 tahun.
4.	II	14	(Ingatlah) Tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam goa lalu mereka berdo'a: "Wahai Tuhan kami Rahmat kepada kami dari sisiMu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (Q.S.al-Kahfi:10)
5.	II	14	Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk. (Q.S. al-Kahfi: 13)

6.	II	15	Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. an-Nur: 59)
7.	II	22	Abu Musa berkata: Nabi S.A.W. bersabda: Perumpamaan kawan yang baik dan yang jelek, bagaikan pembawa misik (kasturi) dengan peniup api tukang besi, maka yang membawa misik adakalanya memberimu atau anda membelinya, atau mendapat bau harum dari padanya. Adapun peniup api tukang besi, jika tidak membakar bajumu atau anda mendapat bau yang busuk dari padanya. (Bukhari Muslim)
8.	II	27	Sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain sambil bercakap-cakap. Berkatalah salah seorang diantara mereka: "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman," yang berkata: "apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)? apakah bila kita mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?" Berkata pulalah ia: "Maukah kamu meninjau (temanku itu)?" Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka yang menyala-nyala. Ia berkata (pula): "Demi Allah sesungguhnya kamu benar-benar hamper mencelakakanku, jikalau tidaklah karena Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang terseret (ke neraka). (Q.S. al-Shaffat: 50-57)
9.	II	33	Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan

			pandangannya, dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak memiliki keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S. an-Nur: 30-31)
10.	II	35	Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (Q.S. al-Isra: 32)
11.	II	35	Hai nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan anak istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. al-Ahzab:59)
12.	II	35	Dari Muadz bin anas ra. Bahwasanya Rasulullah S.A.W. bersabda: “Barangsiapa yang meninggalkan pakaian yang mewah karena tawadhu kepada Allah padahal ia mampu untuk membelinya maka nanti pada hari kiamat Allah memanggilnya dihadapan para makhluk untuk disuruh memilih pakaian iman yang mana yang ia kehendaki untuk dipakainya. (H.R. Turmudzi)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SA'DIAH

NIM : 0301216062

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, Januari 2008

Yang membuat pernyataan

SA'DIAH